

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perikanan di Indonesia adalah salah satu sumber daya alam hayati yang sangat melimpah, terutama dalam keanekaragaman jenis-jenis ikannya. Perikanan memiliki peran yang cukup penting dalam bidangnya sebagai subsektor pertanian, hal ini dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan. Berdasarkan permintaan yang tinggi, kontinuitas ikan tidak terjamin dengan hanya mengandalkan hasil tangkapan dari alam. Apalagi penangkapan secara berulang akan mengakibatkan over fishing, ikan akan terus berkurang hingga pada akhirnya stok ikan di alam akan habis. Dilihat dari urgensi kebutuhan ikan bagi masyarakat, maka sangat wajar jika usaha perikanan adalah usaha yang memiliki prospek yang bagus.

Prospek pembangunan perikanan dan kelautan Indonesia sangat cemerlang dan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang strategis dalam menghasilkan sumber bahan pangan, menyerap sumber daya manusia, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani ikan. Diantara banyaknya potensi ikan budidaya air tawar terdapat ma jenis ikan konsumsi yang cukup populer dan berkembang pesat dikalangan masyarakat, yaitu ikan nila, mas, lele, gurami, dan patin.¹ Kementerian

¹ Rahmat Rukmana dan Herdi Yudirachman, *Sukses Budi Daya Ikan Gurami Secara Intensif*, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2017), 2.

Kelautan dan Perikanan mencatat, capaian produksi ikan air tawar di tahun 2022 sebagai berikut;²

Tabel 1. 1
Capaian Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Ikan (Kg)

Jenis ikan air tawar	2019	2020	2021	2022
Nila	68.376	61.687	191.350	305.405
Mas	620.831	560.669	651.238	750.983
Lele	1.088.945	993.768	1.041.422	1.377.581
Gurami	190.389	152.669	149.170	299.495
Patin	380.130	327.146	332.023	635.106

Sumber: Laporan kinerja triwulan ketiga dari Kementerian Kelautan dan Perikanan

Ikan lele merupakan ikan air tawar yang pertumbuhannya tergolong cepat dari ikan air tawar lainnya, bahkan menjadi komoditas perikanan air tawar yang dapat diunggulkan karena permintaan pasarnya yang selalu tinggi. Hal ini didasarkan pada beberapa hal berikut:³

1. kapasitas pasok sangat besar;
2. keluaran dapat di ekspor, sedangkan pemasukan dari sumber daya lokal;
3. dapat membangkitkan industri yang besar sehingga menyerap tenaga kerja yang banyak; dan
4. usaha perikanan berlangsung di hampir semua daerah-daerah.

Meski budidaya ikan lele dianggap menjadi suatu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah permintaan ikan dan juga pengentasan kemiskinan, namun kebanyakan orang yang ingin mencoba budidaya ikan lele takut karena menganggap resiko budidaya ikan tinggi dan dengan modal yang

² Kementerian Kelautan dan Perikanan, *Laporan Kinerja Triwulan Tiga*, Diakses dari https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DJPB/Laporan%20Kinerja/LKJ%20DJPB%20TW%203_Final%202022.pdf, pada 28 April 2023, Pukul 8.10.

³ Ibid, 4.

banyak, tentunya menanggung kerugian yang besar. Padahal resiko dianggap tinggi karena kurangnya ilmu pengetahuan dalam mengelola bisnis budidaya yang bagus. Sedangkan untuk mengatasi modal yang besar, kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) menjadi solusinya. Pokdakan memberikan akses yang dibutuhkan mereka dalam usaha budidaya, meliputi aspek permodalan, aspek produksi, aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, sosialisasi dan pelatihan dari pemerintah maupun dinas terkait, serta bantuan sarana dan prasarana.

Tabel 1. 2
Perbedaan Kelompok Pembudidaya Ikan Lele di Desa Tanjungkalang

No.	Nama kelompok	Kelebihan	Kekurangan
1.	Putra Tanjung (10 anggota)	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem budidaya semi intensif (menggunakan pakan buatan organik) - Produksi ikan lele mencapai 48.000 Kg per tahun - Pemasaran dari mulai benih, indukan, hingga ikan siap konsumsi - Kolam tidak berbau amis - Luas lahan 1.680 m² - Mendapat apresiasi dari Dinas Perikanan dan Pemerintah Daerah - Memiliki produk usaha yaitu probiotik alami bernama Progold 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi dekat sawah sehingga banyak tikus berkeliaran di area kolam
2.	Mina Tanjung (11 anggota)	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem budidaya intensif - Menggunakan pakan pelet - Produksi 30.000 Kg per tahun - Pemasaran benih dan ikan siap konsumsi - Luas lahan 1.300 m² 	<ul style="list-style-type: none"> - Air menggenang disekitar kolam mengakibatkan jalan becek - Terdapat kolam terpal bioflok yang tidak terfungsikan - Lokasi dekat kebun sehingga banyak

			tikus berkeliaran di area kolam
3.	Gerbang Jabon (11 anggota)	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem budidaya intensif - Produksi ikan lele sebanyak 35.000 Kg per tahun - Bakti sosial 1 tahun sekali - Pemasaran benih dan ikan siap konsumsi - Luas lahan 1.560 m² 	<ul style="list-style-type: none"> - Air irigasi kolam tidak tertata dengan rapi - Air menggenang disekitar kolam mengakibatkan jalan becek

Salah satu petani ikan yang sukses adalah kelompok pembudidaya ikan Putra Tanjung, yang berlokasi di Desa Tanjungkalang, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Daerah ini merupakan wilayah bagian selatan dari Kecamatan Ngronggot, berdekatan dengan sungai Brantas di sebelah timur yang memisahkan Kabupaten Nganjuk dengan Kabupaten Kediri. Di Desa Tanjungkalang terdapat 4 dusun, yaitu Dusun Jabon, Dusun Pojok, Dusun Plosorejo, Dusun Sengon. Menurut data pemerintahan di Desa Tanjungkalang per tahun 2022, terdapat 9.643 jiwa penduduk, dan sekitar 2% memiliki usaha budidaya ikan air tawar dengan rata-rata ikan yang banyak dibudidayakan adalah ikan lele.

Pokdakan Putra Tanjung berdiri pada tahun 2018 dan telah secara resmi disahkan pada tahun 2019, diketuai oleh Bapak Kholik dan beranggotakan 10 orang. Kelompok ini telah mengembangkan usaha budidaya ikan lele dengan sistem budidaya yang dilakukan sebagian menggunakan kolam beton, dan sebagian lagi dengan kolam terpal bersistem bioflok, setiap kolam berisi 4000 ekor ikan.⁴

⁴ Nur Kholik, Ketua Kelompok Budidaya Ikan Putra Tanjung, 28 Mei 2023.

Kelompok ini dibentuk atas dasar inisiatif warga Desa Tanjungkalang untuk bekerja sama menghadapi permasalahan yang sering terjadi pada usaha budidaya ikan lele. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya dalam melaksanakan budidaya, antara lain:

1. mahalnya pakan ikan pabrikan
2. kualitas benih ikan menurun akibat cuaca ekstrem
3. belum maksimalnya menerapkan teknologi budidaya
4. harga ikan konsumsi di tingkat petani sangat fluktuatif

Pokdakan Putra Tanjung memiliki kegiatan rutin yang dilakukan terjadwal yaitu pertemuan rutin sebulan sekali yang dihadiri seluruh anggota kelompok, keikutsertaan dalam kegiatan Bimtek yang diadakan Dinas Kelautan dan Perikanan dua kali dalam setahun, jadwal harian pengelolaan budidaya mulai dari pemberian pakan hingga panen, memproduksi probiotik enam bulan sekali, dan mengoptimalkan bantuan dari pemerintah berupa sarana dan prasarana pengelolaan sistem kolam bioflok.

Keunggulan dari Pokdakan Putra Tanjung dibandingkan kelompok pembudidaya lainnya adalah adanya inovasi baru, berupa penggunaan sistem kolam bioflok yang digabungkan dengan pakan probiotik alami yang dibuat kelompok. Pada umumnya bibit ikan dapat dipanen dalam waktu 3 bulan, akan tetapi dengan sistem bioflok yang dipadukan dengan probiotik alami ini, hanya membutuhkan waktu 2,5 bulan untuk dapat dipanen dengan kisaran besar ikan yang lebih berat. Selain itu, penerapan sistem ini dapat menghemat biaya senilai Rp 700.000 per 1000 ekor.

Gambar 1. 1 Kolam Bioflok



Sumber: Hasil Dokumentasi Pribadi

Bioflok adalah kumpulan berbagai organisme (bakteri, jamur, alga, protozoa, cacing, dan sebagainya) yang tergabung dalam gumpalan (floc). Kolam Bioflok merupakan salah satu sistem budidaya ikan yang menggunakan teknik rekayasa habitat yang mengandalkan pasokan oksigen dan memanfaatkan mikroorganisme yang dapat meningkatkan nilai pencernaan pakan lebih cepat. Adanya budidaya sistem Bioflok memberikan dampak baik, berupa penggunaan pakan yang lebih efisien, tingkat produksi tinggi, hemat sumber air, dan ramah lingkungan.⁵

Sedangkan Probiotik alami adalah probiotik yang terbuat dari bahan alami yang ada disekitar yang murah dan mudah didapatkan. Probiotik ini memiliki banyak manfaat yaitu memperbaiki sistem pencernaan ikan, meningkatkan metabolisme ikan, meningkatkan daya tahan tubuh, merangsang nafsu makan, menjadi makanan tambahan untuk ikan, serta menghilangkan bau air kolam akibat amonia.⁶

⁵ Faridah, Selvie Diana, dan Yuniati, “Budidaya Ikan Lele Dengan Metode Bioflok Pada Peternak Ikkon Lele Konvensional”, *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, (2019), 225.

⁶ Teguh, *Mahasiswa KKN Undip Kenalkan Probiotik Alami Guna Percepat Pertumbuhan Ikan Lele*, (Kemiri Timur: Universitas Diponegoro, 2020), Diakses Melalui <http://kkn.undip.ac.id/?p=109384>, pada Tanggal 07 Januari 2023.

Tabel 1. 3
Penjualan Probiotik Progold

Tahun	Jumlah (dus)	Penjualan
2021	152	Rp 48.640.000
2022	542	Rp 173.440.000
2023	779	Rp 249.280.000

Sumber: Laporan penjualan Pokdakan Putra Tanjung

Probiotik alami yang dipakai Pokdakan Putra Tanjung adalah hasil inovasi yang dibuat dengan tujuan awal menekan biaya proses produksi ikan kelompok tersebut, ternyata dapat menjadi peluang usaha sebab manfaat yang terkandung menarik minat pembudidaya ikan lain. Sehingga probiotik alami tersebut diperjualbelikan sejak tahun 2021 dengan nama produk, yaitu probiotik Progold. Probiotik Progold menjadi salah satu faktor peningkatan pendapatan anggota selain dari hasil panen dan penjualan benih. Dilihat dari peningkatan penjualan dari tahun ke tahun yang jumlahnya tidak sedikit.

Pada awal tahun 2022, dalam upaya penumbuhkembangan usahanya, Pokdakan Putra Tanjung mendapat dukungan dari Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) berupa fasilitas sarana dan prasarana yang diharapkan dapat mengatasi beberapa permasalahan dan mengembangkan usaha kelompok ini. Bantuan ini diberikan bagi Pokdakan yang telah menjalankan budidaya perikanan dan hanya sekali pencairan.

Tabel 1. 4
Bantuan Sarana dan Prasarana Tahun Anggaran 2022

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga satuan (Rp)	Jumlah harga (Rp)
1.	Sarana dan prasarana budidaya sistem Bioflok	1	Paket	150.000.000	150.000.000
2.	Benih ikan lele ukuran 7-9 cm	25.000	Ekor	200	5.000.000

3.	Pakan ikan lele	75	Zak	25.500.000	25.500.000
4.	Probiotik dan obat-obatan	1	Paket	5.000.000	5.000.000
5.	Peralatan panen	1	Paket	5.000.000	5.000.000
JUMLAH					190.000.000

Sumber: Dokumen milik kelompok pembudidaya ikan Putra Tanjung

Dengan adanya stimulan dari Pemerintah sebagai upaya mengurangi beban pembudidaya ikan, sehingga dapat mewujudkan tujuan kelompok berupa:

1. meningkatkan produksi perikanan;
2. memperkuat permodalan kelompok;
3. meningkatkan taraf hidup, pendapatan dan kesejahteraan anggota; serta
4. meningkatkan jumlah konsumsi makan ikan perkapita di Kabupaten Nganjuk

Jangka panjangnya, stimulan yang diberikan Pemerintah ini nantinya akan membantu mendorong pemerataan dan mengejar tingkat konsumsi ikan nasional, khususnya daerah yang tidak memiliki perairan pantai seperti Nganjuk. Sehingga program Kementerian Kelautan dan Perikanan terkait Gerakan Masyarakat Makan Ikan, yang dibentuk sejak tahun 2004 dapat terus berkelanjutan.

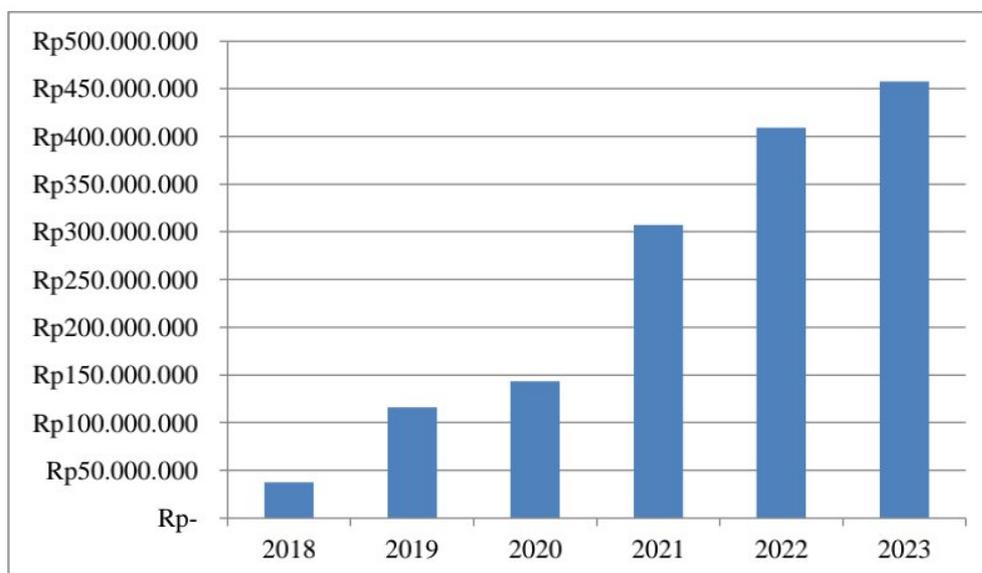
Gambar 1. 2
Kunjungan anggota DPR-RI dan Pemerintah Daerah



Sumber: Dokumen Pokdakan Putra Tanjung

Keberhasilan Pokdakan Putra Tanjung dalam mengimplementasikan fasilitas sarana dan prasarana, serta merta menjadikan pokdakan ini sebagai panutan bagi pokdakan lainnya. Pada tanggal 28 Juli 2022, Guntur Sasono, anggota DPR-RI dari dapil Jawa Timur VII dan Bupati Nganjuk yaitu Marhaen Djumadi, berkunjung ke tempat budidaya Pokdakan Putra Tanjung untuk memberikan apresiasi atas tercapainya program sistem bioflok dalam upaya penumbuhkembangan budidaya nasional utamanya di Kabupaten Nganjuk. Atas keberhasilannya pula, Pokdakan Putra Tanjung juga mendapat kesempatan untuk menjadi narasumber pada seminar mensosialisasikan budidaya menggunakan teknik bioflok yang diadakan oleh Pemerintah Daerah untuk kelompok pembudidaya se-Kabupaten Nganjuk.⁷

Tabel 1. 5
Pendapatan Pokdakan Putra Tanjung Tahun 2018-2023



Sumber: Wawancara dengan Bapak Nur Kholik, ketua Pokdakan Putra Tanjung⁸

⁷ Fraksi Partai Demokrat, *Anggota DPR-RI Hadiri Panen Perdana Kolam Lele Sistem Bioflok*, Diakses melalui <https://fraksidemokrat.org/article/read/anggota-dpr-ri-hadiri-panen-perdana-kolam-lele-bioflok-di-desa-tanjungkalang>, Pada Tanggal 02 Oktober 2023.

⁸ Nur Kholik, Ketua Kelompok Putra Tanjung, 07 Desember 2024.

Berdasarkan Tabel 1.3 dan tabel 1.5, menunjukkan bahwa peningkatan penjualan hasil produksi ikan lele yang sudah termasuk dengan benih ikan serta produk usaha Pokdakan Putra Tanjung dari tahun ke tahun Pokdakan Putra Tanjung membuat peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berkaitan dengan peran kelompok petani ikan di Desa Tanjungkalang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya anggota kelompok, karena peran kelompok merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kerjasama antar anggota agar tercapai kesuksesan bersama.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suparno sebagai anggota, setelah bergabung dengan kelompok Putra Tanjung ikan jarang terkena penyakit dan hampir tidak ada yang mati, dan usaha budidaya yang beliau geluti juga lebih terpantau sehingga hasil panen menjadi lebih maksimal. Selain itu, kelompok ini juga mendatangkan manfaat berupa dipermudahkannya mendapat bantuan dari Pemerintah, terbukti dari adanya bantuan modal dan alat-alat budidaya yang tidak sedikit jumlahnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan gambaran untuk memunculkan ide ataupun motivasi dalam mengelola budidaya ikan.⁹

Berlandaskan hal-hal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kelompok Pembudidaya Ikan Lele Putra Tanjung dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tanjungkalang Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk”.

⁹ Suparno, Sekertaris Kelompok Pembudidaya Ikan Putra Tanjung, Nganjuk, 28 Mei 2023.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kegiatan kelompok pembudidaya ikan lele Putra Tanjung?
2. Bagaimana peran kelompok pembudidaya ikan lele Putra Tanjung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari diadakannya penelitian ini guna mengetahui beberapa permasalahan yang sudah dipaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan kelompok budidaya ikan lele Putra Tanjung.
2. Untuk mengetahui peran kelompok budidaya ikan lele Putra Tanjung dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan atau referensi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan budidaya ke arah yang lebih baik dan sebagai khasanah pustaka dalam rangka pengembangan ekonomi rakyat di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan, dan memberikan referensi bagi pembaca terkait teori dan aplikasi ilmu ekonomi dalam suatu bisnis atau usaha khususnya

usaha kecil menengah dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan oleh penulis:

1. Skripsi yang berjudul “*Peranan Usaha Budidaya Ikan Koi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Studi Kasus di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar*”, oleh Marfu’ah Timukaromah, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Penelitian ini membahas mengenai peran kelompok budidaya ikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sumberingin. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif dengan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa dengan adanya kelompok ini yang dulunya masih mandiri sekarang sudah memiliki kelompok budidaya ikan legal yang dapat diajak untuk bertukar pikiran dan *study banding* ilmu untuk menambah wawasan lebih banyak.¹⁰

Penelitian ini memiliki kesamaan yang terletak pada pembahasan yaitu sama-sama membahas peran suatu kelompok dalam meningkatkan perekonomian. Letak perbedaannya adalah objek yang diteliti berbeda, penelitian terdahulu meneliti peran kelompok pembudidaya ikan jenis

¹⁰ Marfu’ah Timukaromah, “*Peranan Usaha Budidaya Ikan Koi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar)*”, (Skripsi, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, 2021).

Koi di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, sedangkan penelitian ini meneliti peran kelompok pembudidaya ikan jenis lele di Desa Tanjungkalang, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk.

2. Skripsi yang berjudul "*Strategi kelompok pembudidaya ikan cupang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari Ekonomi Islam Studi kelompok pembudidaya ikan Mina Maju Mandiri Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri*", oleh Rahmawan, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Penelitian ini membahas mengenai strategi yang dilakukan kelompok pembudidaya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan cara berpartisipasi dalam pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dan mengadakan kegiatan rutin untuk berdiskusi. Menjaga dan meningkatkan kualitas dan penjualan dengan memperhatikan pola perawatan ikan dan melakukan promosi secara langsung dan tidak langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif dengan sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kelompok pembudidaya ikan Mina Maju Mandiri kesejahteraan masyarakat telah terjamin. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan pendapatan

anggotanya yang telah memenuhi bahkan melebihi upah minimum Kota Kediri yaitu sebesar Rp 2.060.925,00. Dengan peningkatan pendapatan tersebut menjadikan kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.¹¹

Penelitian ini memiliki kesamaan yang terletak pada pembahasan yaitu membahas cara suatu kelompok untuk menyejahterakan anggotanya dengan meningkatkan perekonomian. Letak perbedaannya adalah objek dan lokasi yang diteliti berbeda, penelitian terdahulu meneliti budidaya ikan jenis cupang di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar, ikan cupang mengandalkan unsur estetika untuk nilai jualnya. Sedangkan penelitian ini meneliti budidaya ikan jenis Lele di Desa Tanjungkalang, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, yang diedarkan untuk dikonsumsi.

3. Artikel jurnal yang berjudul "*Peran kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) Aci Bahari dalam pembudidayaan ikan bandeng di Desa Pesisir Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo*", oleh Mely Cahya Puspita dan Aryo Fajar Sunartomo, Mahasiswa Universitas Negeri Jember.

Penelitian ini membahas mengenai pentingnya membentuk kelompok pembudidaya ikan di daerah pesisir pantai Kecamatan Probolinggo, pembentukan dan pembinaan kelompok ini perlu untuk

¹¹ Rahmawan, "*Strategi Kelompok Pembudidaya Ikan Cupang dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Maju Mandiri Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri)*", (Skripsi, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, 2020).

mengubah pola pikir petani dalam penerapan agrobisnis dan untuk mewujudkan petani mandiri sebagai objek pembangunan pertanian melalui peran-peran yang dijalankan oleh kelompok tersebut. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Aci Bahari di Desa Pesisir Kecamatan Gending berperan dalam tiga hal, yaitu sebagai tempat belajar, sebagai wahana kerjasama antar anggota dan pihak luar, serta sebagai unit produksi dalam usahanya meningkatkan keberlanjutan.¹²

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menentukan topik yang diteliti yaitu membahas peran kelompok pembudidaya ikan, akan tetapi peneliti terdahulu lebih mengacu pada peran kelompok yang bekerja sebagai nelayan di pesisir pantai. Sedangkan peneliti sekarang meneliti peran kelompok tani yang berada di daerah yang tidak memiliki laut, sehingga dengan teknik budidaya yang berbeda maka hasil penelitian sekarang akan berbeda dengan penelitian terdahulu.

4. Skripsi yang berjudul "*Peranan Kelompok Pembudidaya Ikan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sambu Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri*", oleh Bafi Wildanu Ananda Taqwa, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Kelompok budidaya ikan Mitra Sentosa adalah sekelompok penggiat budidaya ikan yang sama-sama memiliki tujuan untuk

¹² Mely Cahya Puspita dan Aryo Fajar Sunartomo, "Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Aci Bahari dalam pembudidayaan ikan bandeng di Desa Pesisir Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo", *Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol 12 No 2, (Juli, 2019).

mengembangkan usaha agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya anggota kelompok tersebut. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, terbentuknya kelompok ini mampu memanfaatkan potensi yang muncul dari beberapa aspek, seperti menyusutnya modal, produksi meningkat, perbaikan sarana, dan juga pangsa pasar yang meluas.¹³

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menentukan topik yang diteliti yaitu membahas peran kelompok pembudidaya ikan. Perbedaannya terletak objek yang diteliti berbeda, penelitian terdahulu meneliti di Kelompok Mitra Sentosa sedangkan peneliti sekarang meneliti di Kelompok Putra Tanjung.

5. Artikel jurnal yang berjudul “*Peran Kelompok Pembudidaya Ikan terhadap Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu*”, oleh Yunita Pertiwi, Ernan Rustiadi, dan Djuara P. Lubis, Mahasiswa Institut Pertanian Bogor.

Minapolitan sebagai konsep pengembangan kawasan pedesaan di Indonesia membutuhkan modal sosial untuk melihat kemampuan kelompok dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam kerjasama demi tercapainya tujuan bersama. Penelitian ini menggunakan metode *Social Capital Assesment Tool* (SCAT) yang mencoba menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki oleh kelompok pembudidaya ikan di

¹³ Bafi Wildanu Ananda Taqwa, “*Peranan Kelompok Pembudidaya Ikan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri)*”, (Skripsi, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, 2020).

Pasekan dikategorikan memiliki tingkat modal sosial sedang, menunjukkan bahwa teknologi dan hubungan sosial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kawasan minapolitan.¹⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan yang terletak pada teknik pengumpulan data. Penelitian terdahulu menggunakan metode *Social Capital Assesment Tool* (SCAT) yang mencoba menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹⁴ Yunita Pertiwi, Ernan Rustiadi, dan Djuara P. Lubis, “*Peran Kelompok Pembudidaya Ikan terhadap Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu*”, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 14 No. 2, (September, 2019).